

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Keberadaan sebuah perusahaan tengah mengalami persaingan yang sangat ketat dalam peta perekonomian di era modern seperti sekarang ini. Baik itu pesaing perusahaan yang berasal dari dalam negeri maupun yang berasal dari luar negeri yang memiliki banyak modal. Kondisi seperti ini menuntut perusahaan agar menentukan strategi untuk menghadapi dan menyikapi persaingan tersebut dengan cepat dan tepat. Perusahaan yang sedang berkembang baik perusahaan kecil maupun perusahaan besar tidak akan terlepas dari masalah pendanaan. Modal suatu perusahaan terdiri dari dua sumber yaitu modal sendiri (equity) dan hutang (debt), baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang. Hutang jangka pendek sering disebut hutang lancar, yaitu kewajiban yang harus dipenuhi dalam jangka waktu kurang dari satu tahun atau dalam jangka siklus bisnis perusahaan, sedangkan hutang jangka panjang adalah kewajiban yang harus dipenuhi dalam jangka waktu lebih dari satu tahun (**Muslimah et al., 2020**).

Struktur modal dinilai sangat penting untuk diperhatikan oleh perusahaan, karena keputusan mengenai struktur modal dapat berpengaruh terhadap kondisi maupun penilaian kinerja keuangan perusahaan masukan atau informasi kepada para investor dalam berinvestasi di pasar modal terkait faktor yang mempengaruhi struktur modal.

Menurut Husnan, 2002 (**Milansari et al., 2020**) struktur modal adalah perimbangan antara hutang dengan modal sendiri dalam struktur finansial perusahaan. Suatu perusahaan harus dapat menyediakan modal yang cukup ketika kegiatan operasional perusahaan meningkat dan sekaligus dapat mengatasi modal ketika aktifitas perusahaan sedang menurun. Modal dapat diperoleh dari hasil operasi perusahaan maupun dari luar. Kegagalan dalam memperoleh modal akan menghambat kegiatan operasional perusahaan. Berbeda halnya dengan pendapat Rodoni dan Nasaruddin (2007:45), struktur modal adalah sesuatu yang berkaitan dengan struktur pembelanjaan permanen perusahaan yang terdiri atas hutang jangka panjang dan modal sendiri (**Milansari et al., 2020**)

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan dimana perusahaan yang besar akan lebih mudah mendapatkan pinjaman dari luar baik dalam bentuk utang maupun modal saham karena biasanya perusahaan besar disertai dengan reputasi yang cukup baik di mata masyarakat (**Rate2 & Raintung3, 2018**). Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin tinggi pula tingkat utang yang digunakan yang bertujuan untuk mengembangkan prospek perusahaan (**Dewi & Sudiarta, 2017**). Ukuran Perusahaan (Firm Size) menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan, perusahaan yang lebih besar akan lebih mudah memperoleh pinjaman dibandingkan perusahaan kecil. Perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki tingkat Leverage yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil, dimana tingkat kebangkrutannya lebih rendah dari pada perusahaan kecil, semakin besar suatu perusahaan, ada kecenderungan untuk menggunakan jumlah pinjaman yang lebih besar

dibandingkan dengan perusahaan kecil. Dengan kata lain bahwa semakin besar perusahaan akan lebih berani untuk berutang. Hal tersebut dilakukan untuk memenuhi kebutuhan operasionalnya yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan kecil **(Rico Andika & Sedana, 2019)**.

Struktur aktiva merupakan perbandingan antara aktiva tetap dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan dengan struktur aktiva yang tinggi cenderung memilih menggunakan dana dari pihak luar atau hutang untuk mendanai kebutuhan modalnya. Menurut Prasetyo, 2015 **(Tijow et al., 2018)** menyatakan struktur aset merupakan salah satu faktor penting pada capital structure perusahaan, karena apabila perusahaan dihadapkan pada kondisi kesulitan keuangan dalam membayar hutangnya, aset aset berwujud atau aset tetap yang dimiliki perusahaan dapat bertindak sebagai jaminan kepada pihak luar yang memberikan pinjaman. Variabel ini diprosikan dengan FAR (fixed assets ratio). Struktur aktiva dapat digunakan untuk menentukan seberapa besar hutang jangka panjang yang dapat diambil dan hal ini akan berpengaruh terhadap penentuan besarnya struktur modal. Teori struktur modal mengungkap adanya korelasi positif antara tingkat hutang dan struktur aktiva. Perusahaan yang memiliki banyak struktur aktiva memiliki jaminan yang cukup atas pinjaman mereka. Struktur aktiva juga berarti bahwa perusahaan memiliki nilai likuidasi tinggi, sehingga kreditur dapat menerima kembali dana mereka jika terjadi likuidasi perusahaan. Dengan demikian semakin banyak struktur aktiva yang dimiliki perusahaan, maka semakin tinggi motivasi kreditur menyetujui kredit tingkat hutang **(Rico Andika & Sedana, 2019)**.

Profitabilitas yang merupakan kemampuan perusahaan dalam mencapai keuntungan serta menjadi ukuran tingkat efektivitas manajemen perusahaan, yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan oleh perusahaan dari hasil penjualan dan pendapatan investasi. Profitabilitas merupakan salah satu faktor yang memiliki pengaruh terhadap struktur modal. Menurut Wiagustini (2014, p. 86) profitabilitas, menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh laba atau ukuran efektivitas pengelolaan manajemen perusahaan. Suatu perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi maka akan menghasilkan return yang besar sehingga banyak investor yang berminat untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Dengan analisis profitabilitas, dapat mengidentifikasi penyebab untung atau rugi. (Rico Andika & Sedana, 2019)

**Tabel 1. 1 Data Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur di Bidang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 – 2020**

No	Perusahaan	2018	2019	2020	Rata – rata
1	ADES	0,83	0,45	0,37	1,40
2	AISA	1,52	2,12	1,42	4,11
3	BTEK	1,28	1,32	1,54	3,11
4	BUDI	1,76	1,33	1,24	3,50
5	CEKA	0,19	0,23	0,24	0,5
6	CINT	0,26	0,33	0,29	0,68

<b>7</b>	<b>DLTA</b>	<b>0,18</b>	<b>0,17</b>	<b>0,20</b>	<b>0,41</b>
<b>8</b>	<b>DVLA</b>	<b>0,40</b>	<b>0,40</b>	<b>0,49</b>	<b>0,96</b>
<b>9</b>	<b>GGRM</b>	<b>0,53</b>	<b>0,54</b>	<b>0,33</b>	<b>1,18</b>
<b>10</b>	<b>HMSP</b>	<b>0,31</b>	<b>0,42</b>	<b>0,64</b>	<b>0,94</b>
<b>11</b>	<b>ICBP</b>	<b>0,51</b>	<b>0,45</b>	<b>1,05</b>	<b>1,31</b>
<b>12</b>	<b>IIKP</b>	<b>0,08</b>	<b>0,06</b>	<b>0,07</b>	<b>0,16</b>
<b>13</b>	<b>INAF</b>	<b>1,9</b>	<b>1,74</b>	<b>2,98</b>	<b>4,63</b>
<b>14</b>	<b>INDF</b>	<b>0,93</b>	<b>0,77</b>	<b>1,06</b>	<b>2,05</b>
<b>15</b>	<b>KAEF</b>	<b>1,73</b>	<b>1,47</b>	<b>1,47</b>	<b>3,69</b>

Sumber data [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Berdasarkan data diatas struktur modal perusahaan manufaktur dibidang konsumsi selama tahun 2018 – 2020 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami fenomena fluktuasi tidak naik dan juga tidak turun. Terlihat dari rata rata struktur modal dari 15 perusahaan konsumsi seperti pada perusahaan Ades rata – rata struktur modal dari 2018 – 2020 sebesar 1,40, pada perusahaan Aisa rata rata struktur Modal naik menjadi 4,11 dan pada perusahaan BTEK rata rata struktur modal turun menjadi 3,11. Rata – rata struktur modal perusahaan Budi naik menjadi 3,50, pada perusahaan Ceka rata-rata struktur modal turun Kembali menjadi 0,5. Pada perusahaan Cint rata – rata struktur modal naik menjadi 0,68, perusahaan DLTA rata – rata struktur modal

mengalami penurunan menjadi 0,41 sedangkan perusahaan DLVA rata rata struktur Modal mengalami peningkatan menjadi 0,96. Untuk perusahaan GGRM rata – rata struktur modal juga mengalami kenaikan menjadi 1,18, perusahaan HMSP rata-rata struktur Modal turun menjadi 0,94. Pada perusahaan ICBP rata – rata struktur modal mengalami kenaikan menjadi 1.31. pada perusahaan IIKP rata – rata truktur modal mengalami penurunan menjadi 0,16 dan pada perusahaan INAF rata-rata struktur modal naik menjadi 4,63. Sedangkan pada perusahaan INDF rata – rata struktur modal mengalami penurunan menjadi 2,05, perusahaan KAEF rata -rata struktur modal naik menjadi 3,69. Ini merupakan fenomena yang sangat menarik untuk diteliti lebih lanjut.

Menurut (**Rico Andika & Sedana, 2019**) dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap struktur modal, sedangkan struktur aktiva, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal.

Menurut (Dewi & Sudiartha, 2017) dengan judul “pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Pertumbuhan Aset Terhadap Struktur Modal Dan Nilai Perusahaan”. hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas, ukuran perusahaan, pertumbuhan aset terhadap struktur modal dan nilai perusahaan berpengaruh positif dan signifikan.

Menurut (**Rate2 & Raintung3, 2018**) dengan judul “pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015”. hasil penelitian

ini menunjukkan bahwa, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Likuiditas secara simultan bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap Struktur Modal pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015. Ukuran Perusahaan secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Struktur Modal pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015. Profitabilitas secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Struktur Modal pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015. Likuiditas secara parsial memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Struktur Modal pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015.

Berdasarkan latar belakang diatas,maka penulis terdorong untuk melakukan penelitian terkait “ **Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Industri Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 – 2020**”

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Dengan melihat latar belakang yang telah dipaparkan di atas maka dapat didefinisikan beberapa masalah antara lain :

1. Nilai profitabilitas yang tidak stabil mengindikasikan bahwa perusahaan kurang produktif dalam melakukan penjualan namun menggunakan pembelian asset yang terlalu tinggi mengakibatkan timbulnya hutang yang besar.

2. Perusahaan harus dapat memenuhi kebutuhan operasional perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidup dan mengembangkan perusahaan. Dalam hal ini perusahaan dituntut untuk dapat menghasilkan produk yang dapat memuaskan konsumen dan mengelola perusahaan dengan baik.
3. Adanya Kegagalan dalam memperoleh modal akan menghambat kegiatan operasional perusahaan.
4. Kesulitan manajer keuangan dalam menentukan keputusan pendanaan. Keputusan pendanaan berpengaruh terhadap profitabilitas dan risiko yang ditanggung pemegang saham serta besarnya tingkat pengembalian yang diharapkan untuk dapat mencapai keuntungan optimal.
5. Kesulitan manajer keuangan dalam menentukan faktor modal yang harus dipertimbangkan dalam menentukan struktur modal yang tepat. Hal tersebut berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang tidak konsisten.
6. Kebijakan pendanaan yang akan diambil oleh manajemen dipengaruhi oleh kepentingan pemegang saham. Kepentingan manajemen dan kepentingan pemegang saham yang tidak sejalan menimbulkan konflik agensi
7. Tingginya hutang perusahaan dibidang konsumsi yang terdaftar di bursa efek indonesia mengindikasikan bahwa aset yang digunakan tidak produktif
8. Semakin besar nilai struktur aktiva mengindikasikan bahwa semakin besarnya ketergantungan perusahaan terhadap hutang dari eksternal.



9. Modal dapat diperoleh dari hasil operasi perusahaan maupun dari luar. Kegagalan dalam memperoleh modal akan menghambat kegiatan operasional perusahaan.
10. Nilai struktur modal perusahaan manufaktur dibidang konsumsi di bursa efek indonesia bergerak fluktuasi dari tahun 2016 – 2020.

### **1.3 Batasan Masalah**

Agar penulis tidak menyimpang dan mengambang dari tujuan yang semula direncanakan sehingga mempermudah mendapatkan data dan informasi yang diperlukan, maka penulis menetapkan batasan – batasannya yaitu Pengaruh Ukuran Perusahaan(X1), Struktur Aktiva(X2) dan Profitabilitas(X3) terhadap Struktur Modal(Y) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 – 2020.

### **1.4 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal ?
2. Bagaimana Pengaruh Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal?
3. Bagaimana Pengaruh Profitabilitas Terhadap Struktur Modal ?
4. Bagaimana Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva, Profitabilitas Terhadap Struktur Modal ?

## **1.5 Tujuan Dan Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Tujuan Penelitian**

Tujuan penulisan ini adalah untuk menganalisis dan memberikan bukti empiris atas :

1. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Struktur Modal.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat Struktur Aktiva berpengaruh terhadap Struktur Modal
3. Untuk mengetahui apakah terdapat Profitabilitas berpengaruh terhadap Struktur Modal.
4. Untuk Mengetahui apakah terdapat Ukuran Perusahaan,Struktur Aktiva,Profitabilolitas Terhadap Struktur Modal ?

### **1.5.2 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat, antara lain :

1. Bagi penulis

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan mengenai factor-factor yang mempengaruhi struktur modal pada industri manufaktur di bursa efek Indonesia sebagai syarat

dalam memenuhi pengajuan akhir skripsi untuk menyelesaikan Pendidikan strata-1(S1) di Universitas Putra Indonesia YPTK Padang.

## 2. Bagi Perusahaan

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu manajemen dalam membuat keputusan mengenai penerapan Struktur Modal. Karena penerapan Struktur Modal pada suatu perusahaan merupakan fenomena yang sudah tersebar dikalangan masyarakat umum sehingga kenyataan tersebut akan berpengaruh pada krisisnya kepercayaan masyarakat pada laporan yang dihasilkan oleh perusahaan
- b. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan evaluasi dan masukan bagi para investor dalam mempertimbangkan keputusan yang berkaitan dengan penanaman investasi yang akan dilakukan pada perusahaan. Terutama dalam menilai kualitas laba perusahaan. Diharapkan bahwa investor mampu melakukan analisis yang mendalam mengenai keadaan perusahaan karena dikhawatirkan tindakan Struktur Modal yang dilakukan oleh perusahaan menyimpang dari hal yang wajar sehingga dikemudian hari dapat membahayakan investor yang berinvestasi diperusahaan tersebut.

## 3. Bagi Penulis Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan bahan referensi bagi peneliti lain agar dapat dikembangkan secara lebih luas dan terperinci dalam menyusun skripsi, khususnya bagi peneliti yang sedang melakukan

penelitian .penelitian ini bisa menjadi dasar untuk peneliti selanjutnya dan juga dapat menambah pustaka bagi mereka yang mempunyai minat untuk mendalami pengetahuan dalam bidang keuangan.